



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DI SDN 02 AIR RAMI MUKOMUKO

Ceyla Khairani Natasia¹

Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹

ceylakhairani27@gmail.com

Received	Revised	Accepted
15 June 2022	24 July 2022	22 August 2022
https://doi.org/10.67528/ic.v1i1.184		

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia siswa, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 02 Air Rami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS) di kelas II SDN 02 Air Rami yakni dengan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran; 2) Kendala yang dihadapi oleh siswa kelas rendah, dalam hal ini kelas II adalah siswa belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis dengan baik. Dari faktor kendala metode SAS antara lain: 1) Metode SAS membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif; 2) Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf; 3). Membutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran SAS ini untuk sekolah tertentu dirasa sulit; 4). Metode Pembelajaran SAS ini cenderung agak cukup sulit diajarkan oleh pengajar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca dan Menulis; Metode SAS, Pengajaran

Abstract

This study aims to identify and describe the improvement of reading and writing skills through the Indonesian language learning method (SAS), as well as to identify and describe the obstacles faced by teachers in improving their reading and writing skills through the Indonesian language learning method (SAS) for second grade students at SDN 02 Air Rami. The type of research used is field research with a qualitative approach. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: 1) Improving the ability to read and write Indonesian lessons through the (SAS) method in class II SDN 02 Air Rami, namely by preparing planning, implementing learning and evaluating learning; 2) Constraints faced by low grade students, in this case class II, are students who have not been able to take part in learning to read and write well. The constraint factors of the SAS method include: 1) The SAS method requires more time and must be more creative; 2) Causing children to memorize readings without recognizing letters; 3). Requires many facilities to be prepared



for the implementation of this SAS learning method for certain schools is considered difficult; 4). This SAS learning method tends to be quite difficult to be taught by the teacher.

Keywords: *Reading and Writing Skills, SAS Method, Teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan tunggal untuk mendampingi setiap individu menjadi manusia yang berkualitas, karena setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan semaksimal mungkin tanpa ada pengecualian. Pendidikan merupakan kepentingan dasar setiap individu untuk memastikan kelangsungan hidupnya sehingga lebih bermartabat lagi, maka pemerintah bertanggung jawab memberikan layanan yang bermutu kepada setiap masyarakat begitu juga bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan Teori Behavioristik yang dicetuskan oleh Ivan Pavlov tentang Teori Belajar Classical Conditioning yaitu teori yang mengimplikasikan pentingnya mengkondisi stimulus agar terjadi adanya respon. Konsep ini mengisyaratkan bahwa proses belajar lebih mengutamakan faktor lingkungan (eksternal) dari pada motivasi internal. Pentingnya studi yang dilakukan Pavlov terletak pada metode yang digunakannya serta hasil-hasil yang di perolehnya. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang mengandung beberapa ciri yakni bahasa sebuah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera kita. Tidak semua bunyi di klasifikasikan sebagai simbol sebuah kata. Hanya bunyi-bunyian tertentu yang dapat diklasifikasikan, yaitu bunyi yang digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk satu kata. Menurut Dina Indriani Media pembelajaran merupakan alat bantu belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Kegunaan kemampuan membaca dan menulis permulaan adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca (Suriamiharja, 2008). Dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal besar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah.

Menurut Sabarti (2007) Dalam pembelajaran di sekolah dasar proses keterampilan membaca di bagi dalam dua tahap yaitu: proses membaca permulaan dan proses membaca lanjut. kegiatan membaca permulaan membaca peserta didik di arahkan agar dapat menyuarakan huruf agar dapat di katakan dalam suatu tujuan membaca permulaan yaitu supaya peserta didik dapat membaca tulisan dan menyuarakan bacaan sesuai dengan isi bacaan yang bermakna. Jadi dapat di simpulkan, dalam proses pembelajaran membaca permulaan ditunjukan kepada peserta didik dikelas awal, yaitu dikelas 1, 2, dan 3. Dalam suatu proses pembelajaran ini sebenarnya peserta didik baru memulai pembelajaran atau mengenal suatu huruf, suku kata, dan kemudian kalimat sederhana.

Observasi awal yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kelas II masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan, diantaranya bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan huruf tertulis masih kurang; hasil belajar membaca dan menulis siswa masih belum optimal dan belum mencapai KKM (70); kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa indonesia juga masih kurang; serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih dominan mendekte huruf dan cenderung monoton.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelasII yang menyatakan bahwa siswa kelasII saat belajar Bahasa Indonesia masih sangat lambat dalam membaca dan menulis serta susah sekalidalam menangkap dan menghafal huruf, padahal rata-rata siswa yang ada di sekolah SDN 02 Air Rami telah melalui TK/PAUD, seharusnya pada saat kelas II ini sudah lancar membacanya, namun ini sebaliknya.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Fitriani, dengan judul penelitian Penggunaan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tanda Baca Pada Siswa Berkesulitan Belajar di SMP Pembangunan Kota Cilegon, yang menyatakan bahwa metode eja dan menulis merupakan suatu hal yang berbeda namun keduanya dapat disatukan ketika ada simbol yang menyertai dalam tulisan untuk menunjukkan intonasijeda, yang dapat digunakan yaitu tanda baca (koma, titik, tanda seru, tanda tanya, titik dua, buka kurung dan tutup kurung). Hasil penelitian ini menunjukan adanya peningkatan terhadap siswa laki-laki yang peneliti beri intervensi.

Berdasarkan penelitian tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa namun diterapkan pada siswa Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II. Di samping itu, penelitian ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Fatmawati Sukarno



Bengkulu. 1) Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa yang dimaksud adalah cara belajar siswa dengan metode SAS); 20 Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas II semester genap SDN 02 Air Rami; 3) Materi yang menjadi topik penelitian disini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002). Sementara itu, menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2002).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tanggal 11-25 Mei 2022. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru kelas II dan kepala sekolah SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko untuk mendapatkan hasil wawancara terstruktur, sedangkan keterangan dari guru lainnya adalah sebagai data pendukung penelitian. Adapun subjek dari siswa untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS) di kelas II SDN 02 Air Rami

Menurut DPN (Departemen Pendidikan Nasional, 2009) Membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu sekolah dasar. Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Membaca



sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol ke dalam bunyi. Membaca juga merupakan kegiatan yang melibatkan visual dan persepsi sebagai proses penerjemahan simbol ke dalam bunyi. Oleh sebab itu kegiatan membaca ditentukan oleh kegiatan fisik yang berupa gerak mata dan ketajaman penglihatan dan mental mencakup ingatan dan pemahaman yang menuntut seseorang untuk menerjemahkan simbol simbol tulisan ke dalam bunyi.

Model pembelajaran ini terbilang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974, dimana model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di tingkat sekolah dasar. Dalam proses operasionalnya metode ini memiliki langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian dan sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Maka dari itu seorang guru perlu merancang suatu model pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan perlu perhatian guru, hal ini dikarenakan jika dasar tersebut tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan terutama pada pelajaran yang berkaitan dengan membaca. Membaca memiliki sifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal ini pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata.

Menurut Wahyuni (2010) kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar yang anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 1 SD yaitu pada saat anak berusia sekitar enam/tujuh tahun.

Menurut Sutari (2007), menulis juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan yang bermakna. Menulis juga diartikan sebagai suatu proses atau hasil sebuah karya. Kegiatan menulis permulaan ini disebut juga dengan kalimat hand writing, yaitu cara membuat simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan

baik dan benar. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara langsung.

Kemampuan menulis juga merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis yang dimaksud yaitu mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, salah satunya yaitu siswa mampu menyalin kalimat/teks cerita yang diberikan oleh guru dengan jelas dan rapi. Sebuah tulisan yang baik memiliki ciri diantaranya bermakna, jelas, merupakan satu-kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan (Suriamiharja, 2008).

Adapun tujuan dari pengajaran membaca dan menulis pada dasarnya yaitu memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya dengan baik dan benar juga, kemudian melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.

Menurut Hairuddin, dkk (2007), Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode (SAS) dikelas II SDN 02 Air Rami yakni dengan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan antara lain dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, promes, dan prota, adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar didalam kelas dengan menerapkan metode yang digunakan, dalam hal ini adalah metode SAS, dan kegiatan akhir adalah evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari dalam hal ini adalah membaca dan menulis.



Kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode (SAS) pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 02 Air Rami

Permasalahan yakni siswa masih banyak yang belum hapal terhadap huruf, itu yang sebagian belum dapat membaca sama sekali. Adapun yang sudah dapat membaca permasalahannya adalah siswa belum bisa membaca beberapa kata, padahal seharusnya di kelas II sudah bisa paling tidak membaca tiga rangkai huruf. Kendala yang dihadapi oleh siswa kelas rendah, dalam hal ini kelas II adalah siswa belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis dengan baik. Hal ini disebabkan dari usia PAUD yang tidak dibiasakan untuk membaca dan menulis, kepala sekolah mengutarakan bahwa seharusnya dari usia PAUD sudah dibiasakan untuk membacadan menulis, jadi ketika menginjak usia Sekolah Dasar siswa tidak kesulitan lagi untuk mengenal huruf dan kata. Selain itu, informan guru kelas menjelaskan pula bahwa kendala yang dihadapi siswa itu biasanya belum dapat menghafal huruf dengan baik.

Faktor pendukung dari metode SAS yaitu pihak sekolah yang selalu mendukung kegiatan belajar mengajar, kemudian dari faktor sarana dan prasarana yang mendukung, serta pihak dukungan dari orangtua. Sedangkan dari faktor penghambat dari metode SAS nya itu sendiri antara lain: 1) Metode SAS membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif. Tuntutan seperti ini sangat sulit untuk kondisi mengajar di sekolah desa; 2). Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang sering di ulang-ulang. Anak tahu bacaannya tetapi anak tidak mengenal huruf-huruf dari bacaannya; 3). Membutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini untuk sekolah tertentu dirasa sulit; 4). Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini cenderung agak cukup sulit diajarkan oleh pengajar metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) maka metode ini banyak tidak dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia melalui melalui metode (SAS) dikelas II SDN 02 Air Rami yakni mempersiapkan metode dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang dijadikan tonggak dasar dan diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebh kecil dan disebut kata. Adapun peningkatan kemampuan membaca dan menulis pelajaran Bahasa Indonesia meliputi kegiatan belajar di dalam kelas dengan menerapkan metode yang digunakan, dalam hal ini adalah metode SAS, dan kegiatan akhir adalah evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari dalam hal ini adalah membaca dan menulis.



Kendala yang dihadapi oleh guru, dalam hal ini adalah siswa kelas II belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dan menulis dengan baik. Dari faktor kendala metode SAS antara lain: 1) Metode SAS membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif. Tuntutan seperti ini sangat sulit untuk kondisi mengajar di sekolah desa seperti ini; 2). Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang, ini, itu dan lainnya. Anak tahu bacaan tetapi anak tidak mengenal huruf-huruf dan bacaan tersebut; 3). Membutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran SAS ini untuk sekolah tertentu dirasa sulit; 4). Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini cenderung agak cukup sulit diajarkan oleh pengajar metode pembelajaran.

Guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan bermakna dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, dapat memanfaatkan media ataupun alat peraga yang ada disekolah, dan di harapkan selalu memberikan pengawasan terhadap perkembangan membaca peserta didik dan sebaiknya dilakukan latihan membaca setiap harinya agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sabarti, A. (2007). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanty, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 3, November 2020.
- Suriamiharja. (2008). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutari. (2007). *Dasar dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: FPBSIKIP.